

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, yang menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil berbahasa. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun informal. Di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan suatu pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya. Penjelasan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan tentang pendidikan Indonesia menjelaskan tentang “Pendidikan merupakan usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang menjadikan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

“Pendidikan umumnya memiliki arti kegiatan untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellectual*) dan jasmani anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.”² Disini dapat di artikan bahwasannya didalam suatu pendidikan terdapat usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk dapat mempengaruhi seseorang atau mempengaruhi

¹Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

²Connie Chairunnisa, (2016), *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 41.

sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.³

Belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapapun pengajarnya, dimana tempatnya dan apa yang di ajarkan, tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran. Sering kali kita mendengar kata “belajar” bahkan tidak jarang pula menyebutkannya, tetapi kita belum mengetahui secara detail makna apa yang sebenarnya terkandung dalam belajar itu.

Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu juga, dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut seorang guru dituntut mahir mengelola sebuah kelas yang kreatif, ataupun model yang direncanakan sebelumnya, hal ini merupakan kunci sekaligus ujung pencapaian tujuan pembaharuan pendidikan. Dalam pembelajaran guru harus dapat mendorong siswa agar mereka mampu menuangkan ide atau gagasan untuk perkembangan kreativitas siswa melalui dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, bertanya,

³Rosdiana, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal. 12.

mengemukakan pendapat, membuat suatu karya atau produk dan lain sebagainya, sehingga kreativitas dapat tertanam dengan baik pada siswa.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal maupun informal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah dan sebagainya.⁴ Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru yang baik merupakan guru yang peka terhadap perkembangan belajar dan prestasi anak di sekolah. Guru juga merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga dituntut untuk menelusuri berbagai kendala yang sedang dihadapi siswanya.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model yang digunakan dalam objek nyata, baik berupa benda atau lingkungan yang dapat berfungsi sebagai model. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka siswa lebih dapat memahami mata pelajaran yang ada di kelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Maka dari itu, disini guru memegang

⁴Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 8.

⁵Djama'an Satori, (2012), *Materi Pokok Profesi*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal, 18.

peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru MI/SD pada umumnya dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu menempatkan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.⁶

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya, masih menekankan aspek pengetahuan (kognitif) dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Untuk itu guru harus berupaya melibatkan proses belajar mengajar melalui model pembelajaran atau media yang digunakan guru.⁷

Berdasarkan pembelajaran tersebut, guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam merancang kegiatan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif serta berupaya senantiasa melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

⁶Minto Rahayu, (2011), *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Depok: Usaha Nasional, hal. 6.

⁷Syaiful Djamarah Bahri, dkk, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.36.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audio visual juga merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media audio visual terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan menciptakan pesan melalui bentuk visualisasi.

Pada observasi awal, peneliti mengadakan penelitian di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal di kelas IV. Peneliti melihat nilai rapot siswa dan melakukan wawancara dengan wali kelas IV untuk mendapatkan informasi terkait masalah kesulitan belajar yang dilihat dari laporan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya model pembelajaran serta media pembelajaran. Guru masih mengajarkan secara menonton, dengan ceramah, latihan soal dan kerja kelompok. Dan respon siswa kurang bersemangat setiap kali pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Pada saat melakukan observasi awal ditentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu (70). Peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV-A dan IV-B. Dengan jumlah siswa IV-A sebanyak 25 siswa dan IV-B sebanyak 25 siswa.

Pada proses belajar mengajar, hasil belajar siswa merupakan hal yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan. Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perbuatan yang menjadikan perubahan tingkah laku pada

setiap peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk suatu perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya pengembangan dan peningkatan yang baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁸

Seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi yang benar-benar siap dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas sebagaimana yang diharapkan, kemampuan guru mengelola siswa-siswinya dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan yang dimiliki guru untuk menghantarkan siswa meraih prestasi belajar yang maksimal. Maka banyak cara yang dilakukan oleh guru agar usaha itu dapat berhasil dilaluinya.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mencoba mengungkapkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan judul “ *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Kelas IV di SD Swasta Pesantren Modern Adnan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas pada bidang studi Bahasa Indonesia.
2. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran materi puisi.

⁸Oemar Hamalik, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, hal 30.

3. Guru jarang membuat diskusi kelompok kecil yang membuat siswa tidak aktif dan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran.
4. Perlunya media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut ini agar penelitian dapat terarah dan berjalan dengan baik:

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media audio visual dengan fasilitas video pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang diobservasi juga terbatas pada bidang studi Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini hanya di daerah tempat penelitian, yaitu di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang akan diteliti maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas Kontrol SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Eksperimen SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas kontrol SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas Eksperimen SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan *media audio visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman bagi peneliti dan jadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

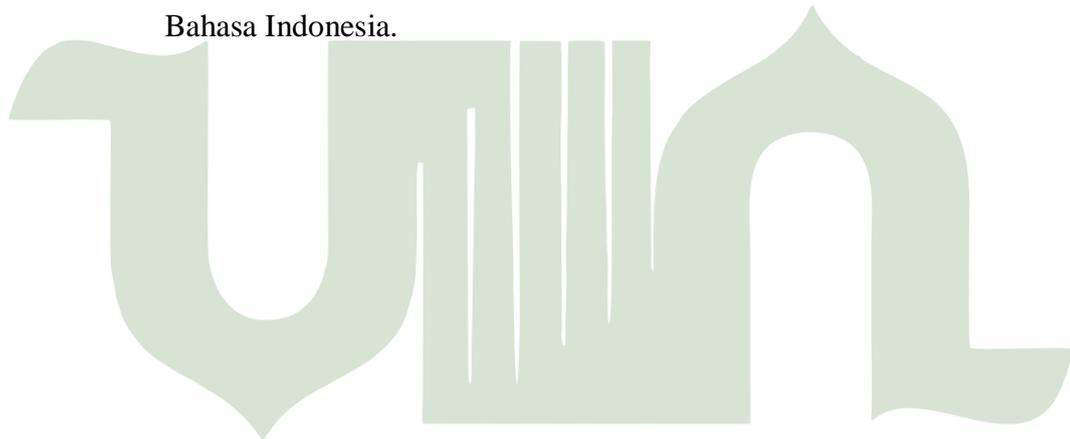
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk menumbuhkan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi khususnya pada pengelolaan kelas.

b. Bagi Siswa

Memberikan metode pembelajaran kepada semua siswa untuk selalu meningkatkan keaktifan belajarnya khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN